

Percepatan Keberhasilan Polmas

Oleh : Parsudi Suparlan

Susah. Sangat susah !

Karena, konsepnya sudah salah kaprah. Seharusnya pemolisian dibuat menjadi perpolisian dan seharusnya komunitas dibuat menjadi masyarakat. Pemolisian tidak sama dengan perpolisian, dan komunitas tidak sama dengan masyarakat. Jika sekiranya kata komunitas mau diganti menjadi komunitas, bolehlah. Walaupun tidak sama maknanya.

Yang paling fatal adalah kata masyarakat, yang menjadi sasaran dari kegiatan pemolisian. Dan konsep *community policing* oleh Polri maupun oleh orang dipahami sebagai kegiatan pemolisian yang sasarannya adalah masyarakat, bukan komunitas. Karena itu langkah pertama dan utama yang telah dilakukan oleh Polri dalam kegiatan Polmas adalah membentuk organisasi formal FKPM yang kegiatannya dan dampak-dampaknya menyimpang dari tujuan diselenggarakannya *community policing*.

Padahal kegiatan *community policing* (*pemolisian komunitas*) seharusnya dilakukan dengan melakukan hubungan-hubungan secara sosial dan pribadi. Dengan warga komunitas setempat, terutama dengan tokoh-tokoh sosial atau patron. Melalui hubungan

baik dengan tokoh-tokoh tersebut secara bertahap dibangun saling percaya antara petugas kepolisian dengan warga komunitas setempat. Melalui kepercayaan tersebut petugas Polisi dapat mengajak warga untuk berfikir dan bertindak dalam mengorganisasi diri mereka sendiri secara bersama-sama untuk menciptakan keteraturan sosial dan keamanan lingkungan komunitasnya, dan menciptakan rasa aman bagi warga komunitas yang bersangkutan.

Karena, prinsip dasar dari

community policing adalah memobilisasi komunitas. Yaitu mengawasi dan mengendalikan warga komunitas sehingga mereka menjadi warga yang menghargai keteraturan sosial, kebersihan, dan taat hukum dan bersamaan dengan itu warga mempunyai semangat untuk menciptakan keteraturan sosial dan nyaman serta keamanan lingkungan hidup mereka dan menciptakan serta memelihara rasa aman warga yang hidup dalam lingkungan tersebut.

Fixing Broken Windows

Mungkin patut untuk mempelajari dan memahami buku *Fixing Broken Windows* (yang ditulis oleh Kelling dan Coles) yang telah diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh Bpk. Drs. Kunarto sebagai saduran. Tulisan ini telah diterbitkan sebelum diselenggarakannya *Community Policing* di Amerika. Intinya adalah bahwa bangunan apartemen atau rumah susun yang bila ada kaca jendelanya yang pecah dan ditinggalkan saja, maka jendela-jendela lainnya akan juga dilempari batu sehingga jumlah jendela kaca yang pecah semakin banyak. Kejadian ini akan disusul dengan kegiatan-kegiatan



Kapolri Jenderal Pol. Drs Sutanto saat memberikan bantuan kepada organisasi massa.

vandalisme, dan penjarahan, dan bahkan bias menjadi sarang atau markas penjahat. Karena itu, tugas utama dari Polisi adalah segera mendorong atau membantu warga dalam memperbaiki jendela kaca yang pecah tersebut. Hal yang sama juga berlaku untuk sampah yang berantakan di jalan, atau orang yang kencing di pinggir jalan, atau vandalisme, graffiti, dan berbagai gejala sosial menyimpang yang semua dilihat sebagai masalah sosial yang tidak berarti ternyata dapat berkembang menjadi suatu tindak kejahatan.

Apa yang dapat dilakukan untuk percepatan keberhasilan Polmas

Pertama, Polmas kita terima sebagai pemolisian komuniti bukan sebagai pemolisian masyarakat.

Kedua, Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan Polmas harus dilakukan secara seksama dan sungguh-sungguh, yaitu :

- a. Kesiapan petugas kepolisian yang akan bertugas/ dalam Polmas (sehat jasmani dan rohani, masih mempunyai adab dan moral. Termasuk tipe yang dapat bergaul secara sosial, dilatih dalam ilmu komunikasi, dalam kegiatan *participatory action*, dapat menggunakan atau setidaknya tidaknya memahami bahasa yang digunakan oleh warga komuniti tempatnya bertugas, mempunyai wawasan yang cukup warga komuniti tempatnya bertugas, mempunyai wawasan yang cukup luas dan mampu meredam kecenderungan-kecenderungan stereotip dan prasangka yang dipunyainya, dsb.)
- b. Oleh Polri petugas tersebut harus diperlakukan sebagai tenaga profesional, karena itu gajinya harus lebih dari cukup atau setidaknya cukup untuk membiayai kehidupannya dan keluarganya agar dapat hidup secara layak, tanpa harus mencari tambahan penghasilan.

“Program Polmas bisa sangat lambat, tergantung pada kesiapan kemampuan petugas Polmas dalam melaksanakan kegiatan Polmas, dan tergantung pada corak komuniti yang jadi sasaran Polmas”

- c. Mampu bekerja secara Mandiri maupun bekerja secara berkelompok.
- d. Dilatih untuk mampu membuat laporan dengan baik dan akurat.

Pengorganisasian Kegiatan Polmas

Kegiatan Polmas dapat dilakukan dibawah organisasi Pospol atau langsung dibawah organisasi Polsek. Sebagaimana yang sekarang ada, adalah diorganisasi oleh Pospol.

Kegiatan- kegiatan Petugas Polmas

- a. Kegiatan rutin adalah kegiatan patroli oleh dua orang secara bersama, dengan jalan kaki, naik sepeda atau naik motor. Dalam berpatroli mengawasi keteraturan dan kebersihan lingkungan, membantu warga dalam kebersihan, sambil berdiskusi tentang kebersihan, keamanan dan kenyamanan dan keteraturan. Kegiatan patroli dilakukan setiap hari

dengan jam kerja paling tidak delapan jam sehari. Sambil berpatroli membuat catatan-catatan tersebut diolah untuk dijadikan laporan harian.

- b. Dalam berpatroli, petugas mampir kerumah tokoh atau tokoh-tokoh yang ada dalam komuniti setempat, berkonsultasi dengan tokoh tersebut, dan membahas berbagai masalah sosial dan keamanan komuniti tersebut. Petugas kepolisian memberikan pengarahan, tetapi tidak memimpin pelaksanaan kegiatan-kegiatan penciptaan dan pemeliharaan keteraturan sosial dan keamanan. Semua harus diserahkan kepada tokoh dan warga komuniti setempat.

Jasa-jasa baik yang dapat difasilitasi oleh petugas atas nama Polri, jadi bukan jasa-jasa baik dari petugas tetapi dari Polri. Misalnya, pengurusan STNK, SIM atau lainnya.

Keberhasilan dari Program Polmas dilihat pada terciptanya dan terpeliharanya kebersihan, keteraturan sosial, dan keamanan sebuah komuniti. Keberhasilan Polmas dalam sebuah komuniti akan menular pada komuniti-komuniti lain yang menjadi tetangganya. Pada saat ini, maka FKPM dapat dibangun untuk memantapkan dan melestarikan keberhasilan Polmas.

Program Polmas bisa lambat atau sangat lambat, tergantung pada kesiapan Petugas Polmas, pada kemampuan petugas Polmas dalam melaksanakan kegiatan Polmas, dan tergantung pada corak komuniti yang jadi sasaran Polmas. Semakin besar jumlah warga komunitinya, semakin kompleks secara suku bangsa, secara sosial dan ekonomi, secara politik, dan secara keyakinan keagamaan akan semakin sulit prosesnya. Bahkan sebuah program Polmas dapat juga gagal, bila persyaratan-persyaratan tersebut diatas tidak dipenuhi secara seharusnya.***